

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**AKTUALISASI NILAI-NILAI TOLERANSI DAN NASIONALISME PADA
ANGGOTA BANSER DESA SEPAKUNG KECAMATAN BANYUBIRU
KABUPATEN SEMARANG**

Muhammad Abdul Gofur^a, Fatchurrohman^b,

^a Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam, ghofurya3@gmail.com, UIN Salatiga

^b Pascasarjana/Pendidikan Agama Islam, fatchur@uinsalatiga.ac.id, UIN Salatiga

Abstract

Sepakung Village is part of Indonesia that has a very diverse society, so there is the potential for conflict. Therefore, an understanding of tolerance and strengthening nationalism is very important for its people. This study aims to determine: 1) Forms of Tolerance and Nationalism values; 2) How to apply the values of Tolerance and Nationalism; 3) Supporting and inhibiting factors for instilling the values of Tolerance and Nationalism in Banser Sepakung Village.

This study uses a qualitative method, with data collection through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study were Banser administrators and members. Data were analyzed using descriptive techniques that include data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification. The stages of the study include: 1) Determining the problem; 2) Collecting relevant materials; 3) Developing research strategies and tools; 4) Collecting data; 5) Analyzing data; 6) Reporting research results.

The results of the study indicate that the application of tolerance values in Banser Sepakung Village includes: a) Respecting other religions and ideologies; b) Involved in social activities; c) Participate in community activities; d) Carry out religious traditions; e) Give alms to those in need. Meanwhile, the application of nationalist values includes: a) Making Pancasila the basis for nation, religion, and state; b) Maintaining the integrity of the Republic of Indonesia by maintaining identity as citizens; c) Preserving the traditions of the archipelago; d) Rejecting ideologies that damage the social order; e) Filling independence with positive things. Supporting factors in instilling the values of tolerance and nationalism are good communication between Banser administrators and members, role models, and community support. Inhibiting factors include the emergence of intolerant groups, the development of new ideologies that damage the social order, lack of practice of Pancasila, and political tensions.

Keywords: *Tolerance, Nationalism, Banser.*

Abstrak

Desa Sepakung adalah bagian dari Indonesia yang memiliki masyarakat yang sangat beragam, sehingga ada potensi munculnya konflik. Oleh karena itu, pemahaman tentang toleransi dan penguatan nasionalisme sangat penting bagi masyarakatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bentuk nilai-nilai Toleransi dan Nasionalisme; 2) Cara penerapan nilai-nilai Toleransi dan Nasionalisme; 3) Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai Toleransi dan Nasionalisme di Banser Desa Sepakung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pengurus dan anggota Banser. Data dianalisis dengan teknik deskriptif yang mencakup pengurangan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahapan penelitian meliputi: 1) Menentukan masalah; 2) Mengumpulkan bahan yang relevan; 3) Menyusun strategi dan alat penelitian; 4) Mengumpulkan data; 5) Menganalisis data; 6) Melaporkan hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai toleransi di Banser Desa Sepakung meliputi: a) Menghormati antar pemeluk agama dan ideologi; b) Terlibat dalam kegiatan sosial; c) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat; d) Melaksanakan tradisi keagamaan; e) Bersedekah kepada yang membutuhkan. Sedangkan penerapan nilai-nilai nasionalisme meliputi: a) Menjadikan Pancasila sebagai dasar dalam berbangsa, beragama, dan bernegara; b) Menjaga keutuhan NKRI dengan mempertahankan identitas sebagai warga negara; c) Melestarikan tradisi nusantara; d) Menolak ideologi yang merusak tatanan masyarakat; e) Mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif.

Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai toleransi dan nasionalisme adalah adanya komunikasi yang baik antara pengurus dan anggota Banser, keteladanan, serta dukungan masyarakat. Faktor penghambatnya meliputi munculnya kelompok intoleran, berkembangnya ideologi baru yang merusak tatanan masyarakat, kurangnya pengamalan Pancasila, serta ketegangan politik.

Kata Kunci: Toleransi, Nasionalisme, Banser

PENDAHULUAN

Indonesia melahirkan generasi penerus bangsa yang berkembang dari salah satu ormas besar Islam, menjaga, melestarikan, menjamin keberlangsungan dan kejayaan organisasi tersebut dengan menjamin keutuhan negara dari segala ancaman khususnya terhadap warga negara yang berbahasa Nahedi. , hambatan, gangguan dan tantangan, Front Ansor Serba Guna (BANSER).

Menurut M. Ali Khaidar (2004: 107), pemahaman Islam Ahlussunnah waljamaah mengedepankan prinsip toleransi, keseimbangan, jalan tengah dan keadilan. Adalah adil untuk mempertimbangkan kebutuhan dan metrik setiap orang. Banser merupakan sosok hidup yang kerap melakukan aktivitas dan pengamanan. Bahkan, salah satu anggota Banser bernama Riyanto begitu toleran hingga rela mati demi menyelamatkan nyawa banyak umat Kristiani yang sedang merayakan malam Natal. Rijanto menampakkan dirinya sebagai sosok yang religius dan memiliki nilai-nilai toleran.

Pemerintah mempunyai tanggung jawab penuh terhadap eksistensi agama, kehidupan beragama, dan kerukunan umat beragama. Masyarakat, negara dan pemerintah semuanya memainkan peran yang sangat penting dalam membangun perdamaian (Saerozi, 2004: 20). Karena masyarakat, negara, dan pemerintah saling berhubungan, maka masing-masing tidak dapat dipisahkan dan berfungsi secara mandiri. Negara ada karena adanya masyarakat yang mempunyai pemerintahan yang mengaturnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat Indonesia telah terbentuk sikap saling menghargai dan bekerjasama antara umat beragama dengan penganut agama yang berbeda, sehingga tercapai toleransi beragama dan kerukunan umat beragama. Toleransi beragama ada di Indonesia, khususnya di kalangan warga desa Sepakung. Mereka mengedepankan nilai perdamaian antara satu agama dengan agama lain, sehingga toleransi terhadap masyarakat sekitar. Misalnya saja terdapat lokasi wisata Puncak Telomoyo di Desa Sepakung, dan Banser ikut melakukan pengawasan pengunjung

dengan tujuan untuk menjaga kawasan wisata tersebut, terutama pada akhir pekan saat Puncak Telomoyo ramai dikunjungi ratusan wisatawan dari berbagai latar belakang agama. Banser hadir untuk membantu, apapun identitasnya, laki-laki atau perempuan, Muslim atau non-Muslim, jika mampu maka mereka akan siap membantu tanpa diminta.

Hidup di Indonesia tidak hanya menuntut toleransi, namun juga rasa cinta tanah air (nasionalisme), yang melalui aktivitasnya meningkatkan semangat mereka untuk menjaga keutuhan negara kesatuan republik. Indonesia (NKRI) (Maschab, 2007: 27). Penanaman jiwa nasionalis harus diterapkan di masyarakat dan biarkan kalangan kecil membiasakannya. Banser merupakan wadah pendidikan spiritual dan semangat generasi penerus generasi muda Indonesia. Penanaman jiwa nasionalisme juga sebagai penguatan karakter generasi bangsa yang akan memperkokoh kesatuan bangsa Indonesia.

Wujud sikap nasionalisme antara lain berupa perilaku cinta tanah air, keteguhan persatuan, dan rela berkorban (Budiyono, 2007: 230). Refleksi sikap keagamaan meliputi keimanan dan ketaqwaan, kesabaran, keikhlasan dan rasa syukur yang abadi (Andayani dan Majid, 2011: 45). Nasionalisme sangat penting bagi kehidupan bernegara dan berbangsa karena merupakan wujud rasa cinta dan hormat terhadap bangsa. Dengan begitu, Banser bisa berbuat yang terbaik bagi negara, menjaga keutuhan persatuan dan kesatuan negara, serta meningkatkan harkat dan martabat negara, bukan malah mengancam dan merusak harga diri Indonesia. Upaya yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme pada generasi muda Banser di desa Sepakung. Toleransi dan nasionalisme yang ditanamkan sejalan dengan ajaran Islam dan erat kaitannya dengan sumpah setia yang diucapkan setiap anggota Banser.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan, dengan mempertimbangkan kesesuaian penelitian ini dengan penelitian lainnya. Penelitian-penelitian sebelumnya berfokus pada berbagai aspek toleransi antarumat beragama, persepsi terhadap nasionalisme, dan peran organisasi masyarakat dalam pengembangan nilai-nilai kebangsaan dan sosial.

Penelitian pertama dilakukan oleh Siti Rizqy Utami dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga dengan judul "Implementasi Nilai–Nilai Toleransi Antar Umat Beragama pada Lembaga Pendidikan Nonmuslim di SMP Pangudi Luhur Salatiga Tahun Pelajaran 2017/2018". Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai toleransi di SMP tersebut dapat dikategorikan ke dalam dua bidang: ritual dan sosial. Dalam bidang ritual, toleransi diwujudkan dengan mengizinkan siswa berdoa sesuai keyakinan masing-masing dan menghormati perayaan hari besar agama lain. Dalam bidang sosial, sekolah memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa tanpa memandang agama, serta memberikan perlakuan adil dalam hal hukuman dan pengembangan potensi siswa.

Penelitian kedua dilakukan oleh Maftukhatun Nikmah dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo, dengan judul "Persepsi Gerakan Pemuda Anshor di Kecamatan Tersono Kabupaten Batang Terhadap Berita Nasionalisme pada Situs NU Online". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap 15 anggota GP Anshor yang dipilih secara acak. Berdasarkan hasil penelitian, anggota GP Anshor memiliki persepsi positif terhadap berita nasionalisme yang disajikan di situs NU Online. Bahasa dan diksi yang digunakan dalam berita dianggap mudah dipahami dan relevan dengan nilai-nilai nasionalisme.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Nur Asifin dari Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, dengan judul "Peran Barisan Ansor Serbaguna (Banser) Nahdlatul Ulama dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme". Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Banser NU berperan aktif dalam mengembangkan sikap nasionalisme melalui kegiatan kaderisasi, diskusi, dan kegiatan sosial. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan kader yang memiliki rasa cinta tanah air (hubbul wathan) dan komitmen untuk menjaga Pancasila serta keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Penelitian terakhir yang relevan dilakukan oleh Ashnan Habib dari IAIN Salatiga dengan judul "Implementasi Sikap Toleran Keberagamaan Jama'ah Rijalul Ansor di Desa Kalibening, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga Tahun 2016". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi multi metode, melibatkan wawancara, studi dokumen, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap toleransi keberagamaan yang diimplementasikan oleh Jama'ah Rijalul Ansor sudah sangat baik. Mereka aktif mengadakan berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat lintas agama dan menekankan pentingnya saling menghormati perbedaan. Ajaran Islam yang mereka ikuti mendorong untuk menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, asalkan perbedaan tersebut tidak menyebabkan gangguan atau konflik.

Dari beberapa penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa nilai-nilai toleransi, nasionalisme, dan peran sosial organisasi masyarakat menjadi fokus utama dalam pengembangan sikap dan perilaku yang mendukung kerukunan dan kesatuan bangsa

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam pengambilan data penelitian ini, penulis mengambil dan mengumpulkan data dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati dan mewawancara Banser yang ada di Desa Sepakung Data sekunder diperoleh penulis adalah dokumentasi dari Banser di desa Sepakung Kecamatan Banyubiru. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah melalui reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Adapun untuk menguji kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil analisis data disajikan melalui penyampaian data deskriptif

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Wujud Aktualisasi dari nilai-nilai Toleransi dan Nasionalisme yang ditanamkan pada Anggota Banser Desa Sepakung

Dalam bingkai nilai toleransi dan patriotisme dalam bingkai latihan-latihan yang mencerminkan kenyataan tentang ketahanan dan patriotisme. Bentuk nilai-nilai ketahanan yang dilakukan oleh Banser Sepakung kota dengan terjun langsung ke lapangan, untuk bentuk nilai-nilai ketahanan yang dilakukan oleh Banser Sepakung kota adalah membantu jemaat di Bedono, dalam hal ini Banser melambangkan sebuah keadaan jiwa ketahanan, ada juga latihan-latihan sosial masyarakat sekitar Sepakung, untuk kasus pameran sosial, dalam latihan-latihan tersebut Banser di tampilkan sebagai rasa aman agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan dalam hal bentuk cinta tanah air, khususnya dengan turut serta dalam upacara bersama masyarakat Pemerintah Kota Sepakung dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia, maka bentuk cinta tanah air yang dilakukan oleh Banser Sepakung, gotong royong, kegiatan bakti sosial, baik itu membangun jembatan, membersihkan saluran air, lomba 17an, zikir berjamaah, shalawatan,

ngepal nikah, membersihkan mushola, membangun mushola atau masjid, membuat ban pengaman jalan dan pelatihan sar, zikir rutin satu bulan sekali. Dari sekian banyak kegiatan yang dilakukan oleh Banser Kota Sepakung, intinya adalah membangun kerangka cinta tanah air dan perlawanan. Banser bergerak dari rakyat untuk rakyat.

1.2. Aktualisasi penanaman nilai-nilai toleransi dan nasionalisme pada anggota Banser Desa Sepakung

Menanamkan nilai-nilai ketahanan dan patriotisme pada diri individu Banser Kota Sepakung, ketahanan dapat berupa perilaku atau sikap batin manusia yang tidak menyimpang dari norma, dimana seseorang menghargai atau menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh orang lain (Ihsan, 2009: 24-25).

- a. Memiliki sikap saling menghargai antar pemeluk agama dan aliran filsafat
Banser sangat toleran, meskipun ada yang mengatakan bahwa ketahanannya sudah melewati batas, namun Banser tetap menghargai pemeluk agama lain dan aliran filsafat yang berbeda pula, sehingga terciptalah kerukunan antar umat beragama, ketahanan tidak hanya terpusat pada perbedaan agama tetapi juga mencakup sistem kepercayaan atau pemikiran, setiap orang memiliki perbedaan pemikiran, melalui perbedaan akan memberikan warna dalam kehidupan dan perkembangan ke arah yang lebih baik. Setiap warga negara berhak memeluk agama yang telah diakui di Indonesia, baik Islam, Kristen, Hindu, Budha, Konghucu, satu orang harus memeluk satu agama saja, tidak lebih, karena sebagai gambaran bahwa Indonesia adalah negara yang toleran sejak lama Indonesia merdeka. Perlawanan tidak hanya terhadap orang-orang yang berbeda agama tetapi juga berbeda keyakinan, cara berpikir, terhadap pikiran orang lain juga merupakan bentuk perlawanan yang mengakar. Falsafah Indonesia tertuang dalam Pancasila, maka apabila ada warga negara yang tidak mengakui keberadaan Pancasila maka harus disikapi dengan tegas dan diberikan pembinaan agar mereka sadar akan keberadaan Pancasila dan makna yang terkandung di dalamnya. Apabila satu falsafah saja yang sama maka akan mudah membawa kerukunan dan kemajuan negara Indonesia. Banser Sepakung senantiasa menghargai perlawanan baik terhadap agama yang berbeda maupun sesama agama. Karena dengan perlawanan maka hubungan antar Banser khususnya yang ada di Sepakung menjadi baik dan diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain bersikap toleran, Banser Sepakung juga memperhatikan perbedaan keyakinan yang masih dalam lingkup negara dan agama, misalnya perbedaan anggapan, Banser senantiasa menyikapinya dengan senyum dan memang hati lapang sehingga terjalin keakraban yang baik antara Baser dengan seluruh warga masyarakat, khususnya Sepakung.
- b. Terlibat dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
Bingkai Banser dalam kegiatan kemasyarakatan dituangkan dalam kehidupan mereka di rumah masing-masing, Banser di Kota Sepakung terdiri dari beberapa villa, dimana di setiap villa mereka senantiasa terlibat dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, bakti sosial, jaga malam, membuat mushola, membuat pengamanan jalan, dan lain sebagainya. Banser Sepakung melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut agar Banser tidak hanya terlihat mondor-mandir di jalan dengan mengenakan seragam, namun jika tidak mengenakan seragam, Banser juga tidak melupakan jati diri yang tidak dapat dipisahkan dari dirinya sebagai warga masyarakat biasa yang membutuhkan

pertolongan. Karena Banser ibarat perkumpulan untuk mengabdi kepada bangsa. Banser Sepakung terdiri dari beberapa villa, masing-masing villa memiliki tugas di desanya masing-masing agar kemasyarakatan tetap terjaga, memang meskipun sudah masuk dalam organisasi Banser, mereka tetap tidak melupakan daerah atau desanya masing-masing, apabila ada kegiatan kemasyarakatan selesai, maka bergeraklah dengan cepat dan siap untuk ikut ambil bagian, baik dengan sebutan Banser dan berseragam atau tidak sama sekali.

Menjadi satu dengan masyarakat di tempat tinggal itu penting karena sebagai makhluk sosial kita tidak bisa hidup sendiri, kita harus aktif dalam kegiatan kemasyarakatan agar ketika kita membutuhkan bantuan orang lain, orang lain juga akan ikut membantu. Jadi sangat penting untuk ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan, meskipun tidak berseragam Banser.

c. Ikut menjaga ketertiban di dalam masyarakat.

Banser memiliki banyak peran, namun peran yang paling utama adalah untuk masyarakat khususnya masyarakat di kota Sepakung, selain itu dalam kegiatan keagamaan, Banser turut ambil bagian di dalamnya, misalnya dalam pengajian dan kegiatan shalawatan. Dengan tujuan mengabdi dan memberi contoh kepada masyarakat lain, Banser pun memberikan contoh yang dapat ditiru oleh generasi muda di kemudian hari, bahkan generasi muda yang sederajat.

Sepakung berada di daerah perbukitan yang memang masih jauh dari kata maju jika dibandingkan dengan masyarakat kota, namun yang menjadi ciri khas di Sepakung adalah kekompakan antar warganya. Setiap ada kegiatan, baik pengajian maupun shalawatan, semua warga berbondong-bondong untuk datang, sedangkan Banser dilibatkan dalam menjaga keamanan dan mengatur agar kegiatan berjalan lancar hingga acara selesai.

d. Berbagi kepada masyarakat sekitar

Berbagi tidak hanya dalam bentuk uang tetapi juga dalam bentuk energi yang sering dilakukan oleh Banser di Kota Sepakung. Seperti berbagi akikoh dari luar negeri. Berbagi tidak hanya dalam bentuk uang tetapi juga energi, seperti yang sering dilakukan oleh rekan-rekan Banser, yaitu berbagi kepada warga jika ada yang tertimpa musibah. Hal lain yang dilakukan Banser adalah memberikan santunan kepada masyarakat yang kurang mampu. Kegiatan ini dilakukan oleh Banser Sepakung dengan mendatangi rumah-rumah warga yang berhak menerima bantuan, dari uang yang terkumpul di setiap musyawarah. Melalui gerakan ini memberikan wadah kepada masyarakat agar tergerak hatinya untuk peduli kepada sesama, sehingga apabila sifat peduli sudah ada pada diri seluruh warga Sepakung, maka tidak akan ada lagi warga yang kurang mampu.

e. Mengamalkan ajaran Islam

Banser Sepakung di sisi lain juga memiliki budaya yang tidak boleh diabaikan dan harus mampu dijalankan dalam kegiatan sehari-hari, bertetangga dengan semua orang, tersenyum, menyambut, dan menyapa. Kalau dikaitkan dengan masa kini, khususnya peduli terhadap tetangga yang sudah baik menjadi baik, kalau tidak baik menjadi baik.

Penjelasan di atas sudah ada pada Banser Sepakung dengan bentuk penanaman ketahanan yang sesungguhnya dengan terjun langsung ke lapangan, dengan berbagai kegiatan yang dapat menonjolkan peran Banser yang dinamis bagi masyarakat, negara, agama, dan negara. Jadi Banser boleh jadi kecil dalam angan-

angan tetapi lebih dalam tindakan agar masyarakat tahu dan dapat berefleksi dalam penanaman ketahanan yang sesungguhnya.

Patriotisme merupakan suatu kesadaran yang menggerakkan sekelompok individu untuk bersatu dan bertindak secara pengertian dengan solidaritas sosial (Gellner dalam Anderson, 2002:9). Berangkat dari hipotesis tersebut, patriotisme bukan hanya sekedar cinta tanah air, rela berkorban jika terjadi perang, hal tersebut baik jika hidup di tengah masa penjajahan, jika kita cermati, makna dan ungkapan dari kerangka patriotisme yang sebenarnya itu sendiri akan berbeda-beda, seperti hasil penelitian yang telah dilakukan, penanaman patriotisme yang telah berjalan di desa Banser Sepakung, yaitu

- a. Menjadikan Pancasila sebagai Kepribadian dalam Berbangsa, Beragama dan Bernegara

Pancasila dapat menjadi pedoman bagi seluruh warga negara Indonesia, Banser Desa Sepakung menjadikan Pancasila sebagai Kepribadian yang paling utama agar Banser dapat menganut agama, bukan hanya berbangsa dan bernegara, dalam ajaran yang pertama yaitu Tuhan Yang Maha Esa masuk dalam agama, hal inilah yang menjadi ciri khas organisasi Indonesia khususnya Banser, khususnya di Desa Banser Sepakung.

Orang yang mengenal Pancasila dengan baik akan sangat mengenal Banser. Jika Banser berjalan sesuai dengan Pancasila dan terlihat bahwa kepribadian organisasi yang berjalan beriringan dengan Islam dan tidak mengabaikan agama lain dapat dijadikan sebagai panutan untuk generasi mendatang.

Islam merupakan agama terbesar di Indonesia dan di sana sedang berkembang organisasi pemuda yang peduli terhadap bangsa, khususnya di Desa Sepakung yaitu Banser. Sebagai warga negara, Banser senantiasa memupuk sikap cinta tanah air dengan memelihara perdamaian bagi setiap warga negara, dan memberikan amanah kepada seluruh warga negara bahwa Banser bukan hanya menjaga agama tetapi juga menjaga negara dengan karakter semboyan Bhineka Tunggal Ika dan sila-sila Pancasila.

- b. Menjaga keutuhan NKRI dengan memelihara karakter sebagai warga negara
Menjaga NKRI sebagai karakter warga negara Indonesia untuk memelihara rasa solidaritas dan rasa keadilan, baik antar Banser, Banser dengan masyarakat, masyarakat dengan masyarakat. Banser sebagai pribadi yang mandiri dalam memelihara rasa solidaritas dan rasa keadilan, sesuai dengan sila ketiga Pancasila, sila ke-3 persatuan Indonesia, setiap warga negara Indonesia harus bersatu, jangan sampai terjadi perpecahan, karena sebagai wujud nyata cinta tanah air, ia seakan-akan diisi dengan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan rasa damai antar warga negara. Kepribadian Banser dengan pengawalan melalui pemuda Islam yang terkurung dalam latihan-latihan lapangan, salah satunya adalah menjaga kedaulatan NKRI dengan mengawal satu solidaritas sebagai warga negara, berjiwa kepribadian sebagai warga negara Indonesia dengan ciri-ciri yang ada. Banser Sepakung terus mengasah anggapan yang ada dalam rangka mewujudkan NKRI harga mati sebagai ciri pengawalan negara melalui pemuda Islam, khususnya Sepakung.

- c. Menjaga keunikan konvensi nusantara

Indonesia kaya akan konvensi dari Sabang sampai Merauke, khususnya Sepakung memiliki konvensi yang sangat unik, mungkin di daerah lain tidak ada, Banser berkepentingan menjaga konvensi tersebut karena sebagai bentuk Banser tidak

hanya menjaga gereja, masyarakat, tetapi juga menjaga konvensi tersebut hingga benar-benar terpelihara.

Bentuk menjaga keunikan nusantara di Sepakung, Banser juga berperan, misalnya dalam gerakan perayaan masyarakat. Semua orang ikut ambil bagian dalam kegiatan tersebut dan banyak orang baik dari daerah Sepakung maupun luar Sepakung, peran Baser dalam menjaga keunikan tersebut adalah menjaga keasrian kegiatan tersebut. Jadi ada peran ganda sebagai Banser. Selain itu, ekspresi-ekspresi dalam Sepakung juga terpelihara agar generasi mendatang dapat menghargai ekspresi-ekspresi tersebut.

d. Menolak sistem kepercayaan yang tidak digunakan

Filsafat muncul ketika suatu daerah dirasakan mengalami kenyamanan dan kedamaian, masyarakat dirasakan mudah tertarik pada ajaran-ajaran modern yang memikat, sehingga

Khususnya Banser Sepakung, tidak lepas dari kehadiran sistem kepercayaan modern yang merugikan tatanan sosial.

Banser Sepakung dengan tegas menolak apabila dirasakan ada oknum yang ingin menghancurkan tatanan sosial yang ada, karena tatanan sosial yang sudah baik dan bermanfaat bagi semua itu juga diganti dengan yang baru, jika diganti dengan yang lebih baik maka Banser akan mendukungnya, tetapi jika diganti dengan sistem kepercayaan modern yang hanya berdasarkan pada pemikiran sendiri maka akan ditolak.

1.3.Komponen Pendukung dan Penghambat Tertanamnya Nilai-Nilai Ketahanan dan Cinta Tanah Air pada Insan Banser Kota Sepakung

Variabel pendukung merupakan sesuatu yang bersifat tetap dan mendukung dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Komponen pendukung memiliki peran penting dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu tindakan program. Komponen pendukung dalam aktualisasi nilai-nilai ketahanan dan cinta tanah air di Kota Sepakung antara lain:

a. Sikap mental terpuji

Sikap mental terpuji pada insan Banser Sepakung merupakan sikap mental yang baik, bahwa sikap mental yang baik tidak akan terbentuk jika seseorang tidak mau membiasakan diri untuk menjadi panutan bagi orang lain.

b. Partisipasi yang baik

Partisipasi atau kerja bakti Banser melangkah bersama tanpa menyalimi salah satu individu, Banser Sepakung lebih mengutamakan partisipasi untuk memupuk rasa kekeluargaan dan persaudaraan memang meskipun tidak ada ikatan kekeluargaan, tetapi ada ikatan kekeluargaan modern yang menumbuhkan rasa kekeluargaan dan dapat berujung pada kekeluargaan yang lain untuk saling menambah ilmu dan informasi.

c. Komunikasi antar anggota dan pengurus Banser terjalin dengan baik.

Dengan komunikasi yang baik maka akan terjalin hubungan yang baik. Meskipun terkadang terjadi miskomunikasi, hal tersebut akan menjadi hal yang lumrah dalam berorganisasi. Hal ini akan membuat Banser mengetahui pentingnya saling menghargai dan memahami sebagai makhluk sosial.

d. Insan Banser memiliki tujuan yang sama dalam menjalankan perintah untuk

mengaktualisasikan nilai-nilai Islam.

Nilai-nilai Islam akan indah apabila dijalankan dengan baik tanpa merugikan individu dan dapat menguntungkan orang lain.

- e. Kegiatan Banser mendapat dukungan dari masyarakat.

Hal inilah yang sering membuat semua latihan berjalan lancar dan menjadi pendukung bagi Banser, khususnya bagi insan Banser yang sudah cukup lama bergabung, dengan dukungan dari masyarakat akan membuat mereka semakin bersemangat dan yakin bahwa semua latihan akan berjalan lancar.

Variabel penghambat adalah hal-hal yang dapat mengganggu dan merusak terlaksananya program-program yang telah disusun oleh suatu partai pemerintahan. Variabel penghambat bagi terlaksananya nilai-nilai ketahanan dan patriotisme Banser Sepakung antara lain:

- a. munculnya kelompok-kelompok yang berpikiran sempit
berkembangnya kelompok-kelompok yang berpikiran sempit dapat menghambat Banser ketika hendak melangkah maju, dan tidak leluasa dalam melaksanakan semua latihan, karena kelompok-kelompok yang berpikiran sempit akan terus menerus menjauhi dan menyingkirkan Banser, karena Banser dan kelompok-kelompok yang berpikiran sempit sudah tidak sejalan lagi.
- b. berkembangnya sistem kepercayaan modern yang merusak tatanan sosial berkembangnya filsafat modern yang berkembang di masyarakat menjadi tantangan bagi Banser untuk ikut membantu dan melaksanakan segala kegiatan, karena filsafat modern yang muncul akan merusak sistem kepercayaan yang sudah lama ada di lingkungan Sepakung itu sendiri
- c. perlunya pengasahan Pancasila
selain itu perlunya pengasahan Pancasila, orang-orang yang tidak mengetahui tentang Pancasila dan kemudian menjadi penghambat yang sangat menyusahkan.
- d. memanasnya musim politik
dalam musim politik akan merusak segalanya. Karena semuanya terfokus pada uang dan jabatan, akan sangat sulit untuk dikenali, semua akan kembali pada ego masing-masing

KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai-nilai toleransi dan nasionalisme Banser Desa Sepakung diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang berlandaskan syariat Islam dan Pancasila. Kegiatan nyata yang mencerminkan toleransi dan nasionalisme meliputi partisipasi dalam diklat SAR, baris-berbaris (PBB), upacara bendera, kajian rutin bulanan, membantu dalam perayaan Natal, pengamanan lalu lintas, menghargai budaya lokal, serta gotong royong bersama masyarakat dan pengurus desa. Sikap menghormati antar agama dan ideologi, keterlibatan dalam kegiatan sosial, serta praktik nilai-nilai religius seperti shadaqah, juga menjadi bagian dari penanaman nilai tersebut.

Di sisi lain, nilai-nilai nasionalisme diwujudkan melalui penghayatan Pancasila sebagai identitas dalam kehidupan berbangsa, menjaga keutuhan NKRI, melestarikan tradisi nusantara, serta menolak ideologi yang merusak tatanan masyarakat. Banser juga turut serta dalam menjaga keamanan dan ketertiban sebagai bentuk kontribusi terhadap pengisian kemerdekaan.

Faktor pendukung keberhasilan ini antara lain keteladanan anggota Banser, komunikasi harmonis antar anggota, dukungan masyarakat, serta fasilitas latihan yang memadai. Namun, terdapat faktor hambatan seperti munculnya kelompok intoleran, ideologi baru yang merusak, kurangnya pengamalan Pancasila, dan dinamika politik yang memanas.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus kami tujuhan kepada anggota Banser Desa Sepakung yang telah dengan tulus membuka diri dan berbagi pengalaman dalam mengaktualisasikan nilai-nilai toleransi dan nasionalisme di tengah masyarakat.

Kami juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Sepakung yang telah memberikan dukungan dan partisipasinya dalam setiap kegiatan yang menjadi bagian dari penelitian ini. Tidak lupa, penghargaan yang tinggi kami sampaikan kepada para tokoh agama, pemimpin desa, serta pihak-pihak terkait lainnya yang telah membantu menyediakan informasi dan data yang sangat berharga bagi penelitian ini.

Semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat nilai-nilai toleransi, nasionalisme, serta kebersamaan di tengah masyarakat, khususnya dalam konteks keberagaman Indonesia yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M dkk. 1989. *Islam untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Anderson, B. 1991. *Imagined Community: Komunitas-Komunitas Terbayang*. Terjemahan oleh Omi Intan Naomi. 2002. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Aziz Syamsuddin. 2011. *Api Nasionalisme kaum Muda*. Jakarta : Rinbooks PT. Wahana Semesta Intermedia.
- Bakir Ihsan. 2009. *Menebar Toleransi Menyemai Harmoni*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI,2008. *Hubungan Antar Umat Beragama Tafsir Al-quran Tematik*. Jakarta: Departemen Agama.
- Effendi Djohan. 1985. *Dialog antar Agama, bisakah melahirkan kerukunan Agama dan Tantangan Zaman*. Jakarta: LP3ES.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia 1991. Jakarta: PT. Cipta Aditya.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian daan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- George Mc Turnan Kahin. 2013. *Nasionalisme dan Revolusi Indonesia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Ghofar Affan. 2009. *Politik Indonesia Transisi Menuju Demokrasi*. Cet 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haq Kamal sabilul. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan Nasionalisme dalam Film Sang Kiai*. LP2M IAIN Walisongo Semarang.
- <https://www.bbc.com/indonesia/trensosial-42478497>
- <https://www.kompas.com/skola/read/2020/03/06/170000769/tujuan-dan-manfaat-toleransi?page=all>
- Ismail, Faisal. *Republik Bhinneka Tunggal Ika*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat. KementrianAgama RI.
- Junedi, J., & Wahidin, W. (2022). Implementasi Pembelajaran Buku Pengasuhan Berbasis Muslim Peduli Lingkungan untuk Membentuk Karakter Siswa. CENDEKIA, 14 (01), 54-65.

- Junedi, J., As'ari, A. H., & Nursikin, M. (2022). Pengaruh Akhlak melalui Kitab Ta'lim Muta'alim bagi Santri Pondok Pesantren. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 17(2), 46-53.
- Khaidar Ali M. 2004. *Disertasi: "Nahdatul Ulama Dan Islam Di Indonesia Pendekatan Fiqhi Dalam Politik"* Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah.
- Khon Hans, 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarah*. Jakarta: Erlangga.
- Lexy Moleong. 2009. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: remaja rosda karya.
- Lutfi. Muhamad. 2012. *Skripsi Yang Berjudul Model Toleransi Beragama Nabi Muhammad Saw Di Madinah*. Semarang : IAIN Walisongo.
- Madjid, N. 2004. *Indonesia Kita*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum. Masykuri Abdullah. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Meleong, L.J. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Moesa, Maschab Ali. 2007. *Nasionalisme Kyai*. yogyakarta: LKIS.
- Mudzhar Atho dkk. 2005. *Meretas Wawasan dan Praksis Kerukunan Umat Beragama di Indonesia*. Jakarta: Departmen Agama RI, Badan Litbang.
- Mulyana Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta Muri Yusuf. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Musa, Masykur Ali. 2014. *Membumikan Islam Nusantara*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Nugroho Aji Muhammad, Ni'mah Khairiyatun. 2018. *Konsep Pendidikan Islam Berwawasan Kerukunan pada Masyarakat Multikultural*. Vol 17 Jurnal Studi Agama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nugroho Aji Muhammad. 2016. Urgensi Dan Signifikansi Pendidikan Islam Multikultural Terhadap Kompleksitas Keberagamaan Di Indonesia. Vol 1 No 2. Pascasarjana UIN Walisongo Semarang.
- Pasurdi Suparlan. 2008. *Pembentukan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Perry, Marvin. 2013. *Peradaban Barat, Dari Revolusi Perancis Hingga Zaman Globalisasi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Retor Kaligis. 2014. *Marhaen dan Wong Cilik*. Tangerang : Gajah
- Saerozi M. 2004. *Politik Pendidikan Agama dalam Era Prulalisme*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Santoso Slamet. 1992. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarapung Elga. 2002. *Pluralisme, Konflik dan Perdamaian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shihab Quraish. 1998. *Wawasan Al Qur'an Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Subana, Sudrajat M. 2005. *Dasar dasar penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiono. 2012. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Tim FKUB Semarang. 2009. *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: FKUB. Cet II.

Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Wibowo Agus. 2001. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Dan Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar